

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Objek dalam penelitian ini adalah emiten dengan jenis industri manufaktur. Dalam analisis, data yang dipergunakan diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan emiten yang dipublikasikan di situs resmi emiten. Fokus dalam penelitian ini hanya untuk emiten yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2012 – 2015 dengan jenis industri manufaktur yang secara konsisten melaporkan pelaksanaan CSR pada periode yang disebutkan. Data lainnya diambil dari laman perusahaan atau sumber terpercaya lainnya.

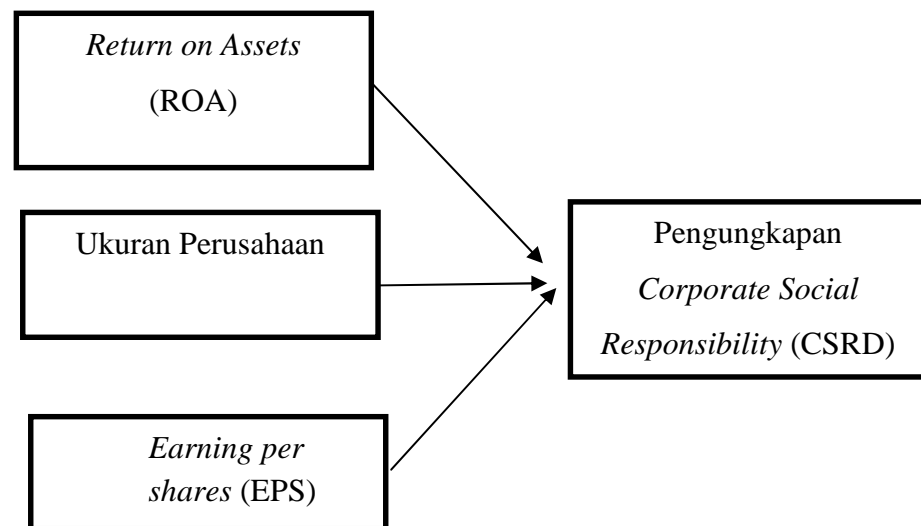
#### **3.2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausal (*causal effect*), yaitu penelitian yang dirancang untuk menganalisis pengaruh variabel *return on assets* (ROA), ukuran perusahaan (*firm size*), *earning per shares* (EPS), dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependen yaitu *corporate social responsibility*, dengan tiga variabel independen yaitu *earning per shares* (EPS), ukuran perusahaan (*firm size*), dan *return on assets* (ROA).

Variabel dependen dan independen akan diuji menggunakan data yang disajikan dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui media resmi. Data akan diuji sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam analisis regresi adalah *pooled data* (data panel). Jenis data ini merupakan gabungan dari data *time series* dan *data cross section*. Kelebihan dari data ini adalah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menggunakan data untuk pengamatan yang lebih besar, meningkatkan derajat kebebasan, variabilitas yang tinggi, dan kolinearitas yang jelas antarvariabel. Selain itu, penggunaan data panel juga memberikan penyelesaian yang baik dalam inferensi perubahan dinamis disbanding hanya dengan menggunakan data *time series* atau *cross section*.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dipaparkan, maka kerangka pemikiran dan model penelitian adalah sebagai berikut :



Seperti digambarkan dalam kerangka penelitian di atas, model penelitian ini menyertakan beberapa variabel antara lain CSR, *return on*

*assets, earning per shares* perusahaan dan ukuran perusahaan (*firm size*).

Adapun persamaan model sebagai berikut:

$$CSR = \beta_0 + \beta_1 * ROA + \beta_2 * EPS + \beta_3 * LOG(SIZE) + \epsilon$$

ROA : *Return on Assets*

$\beta_0$  : konstanta

$\beta_1$  &  $\beta_2$  &  $\beta_3$  : *standardized coefficient*

$\epsilon$  : estimasi error

### **3.3. DEFINISI OPERASIONAL**

#### **3.3.1. Corporate Social Responsibility**

John Elkington (2004) dalam bukunya yang berjudul *The Tripple Bottom Line Of 21st century business* dikutip dalam jurnal Waseem Bahadur dan Omar Waqqas (2013) memperkenalkan istilah TBL yang berfokus pada tiga aspek yaitu : *Economic, Ecological, dan Social*.

Vicente Lima Crisostomo, Fatima de Souza Freire, Felipe Cortes de Vasconcellos (2011), menggunakan CSR\_I (*Corporate Social Responsibility\_Index*) dalam meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility, Firm Value* dan *Financial Performance* di Brazil. CSR\_I mewakili tiga segmen penting yaitu: hubungan dengan karyawan, kegiatan sosial eksternal, dan aksi lingkungan.

### 3.3.2. *Return on Equity (ROE)*

ROE mengukur profitabilitas dengan menghitung besaran laba yang diperoleh oleh perusahaan dibanding dengan modal. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholders' equity}}$$

ROE juga sering disebut dengan “*return on net worth*”. ROE menjadi alat yang tidak hanya digunakan sebagai pengukur laba yang diperoleh, melainkan juga tingkat efisiensi perusahaan.

### 3.3.3. *Return on Assets (ROA)*

ROA adalah indikator keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan total aset. ROA juga mencerminkan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. ROA juga sering disebut sebagai “*return on investment*”.

### 3.3.4. *Ukuran Perusahaan*

Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Krishna Udayasankar (2007), perusahaan dengan skala menengah kurang termotivasi dalam melaporkan kegiatan CSR. Sementara perusahaan dengan skala kecil dan besar lebih cenderung melakukan pelaporan CSR. Dalam hal ini, ukuran perusahaan masih cenderung berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total harta.

### **3.3.5. Earning per Shares (EPS)**

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang pemegangnya disebut sebagai *shareholders*. Nikolai and Bazley (2010) dalam jurnal Noor Muhammad dan Frank Scrimgeour (2014) menyatakan bahwa *Earning per Share (EPS)* adalah tolak ukur yang relevan dalam menilai *return* saham. Hal ini ditentang oleh Jordan, Clark, and Smith (2007) dalam jurnal yang juga ditulis oleh Noor Muhammad dan Frank Scrimgeour (2014). Menurutnya, EPS hanya relevan untuk perusahaan dengan skala besar. Sedangkan jika digunakan oleh perusahaan dengan skala kecil akan sangat merugikan.

## **3.4. POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2015. Metode penelitian didasarkan pada metode *nonprobability sampling*. Metode ini menekankan pada cara yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2001). Sampel yang akan diuji dipilih berdasarkan :

- a. Merupakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012 – 2015.
- b. Menyertakan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.
- c. Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel memiliki laporan pelaksanaan CSR pada tahun 2012 – 2015.
- d. Data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian lengkap.

### 3.5. VARIABEL

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*), variabel kontrol dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel terikat adalah CSRD, variabel bebas terdiri dari ROA (X1), *Earning per shares* (X2), dan ukuran perusahaan (X3).

ROA diukur dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Interest \& Tax (EBIT)}}{\text{Average Total Assets}}$$

Sedangkan *earning per shares* dengan :

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bagian saham bersangkutan}}{\text{Jumlah saham}}$$

Variabel terikat (CSRD) diukur dengan menggunakan skala GRI. Hal ini berarti membandingkan total kriteria pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dibanding dengan total kriteria pelaksanaan CSR berdasarkan GRI.

### 3.6. HIPOTESIS PENELITIAN

Penelitian ini akan fokus pada pengaruh antara *return on assets* (ROA), ukuran perusahaan (*firm size*), *earning per shares* (EPS), dan CSRD perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012 - 2015.

### *3.6.1. Pengaruh antara return on assets (ROA) dengan pengungkapan CSR perusahaan*

ROA merupakan indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan total harta yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai yang dihasilkan dalam ROA juga memungkinkan manajer, investor, dan pihak berkepentingan lainnya dalam menilai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan total harta dalam rangka memperoleh laba.

Selain itu, ROA juga terbukti mampu memengaruhi aspek lain dalam operasional perusahaan. Aspek yang cukup banyak diteliti oleh peneliti adalah pengaruh ROA terhadap pengungkapan CSR. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Arista Pradnyani dan Eka Ardhani Sisdyani (2015), Waluyo Waluyo (2017), Honghui Chen dan Xiayang Wang (2011), Zhi Tang, Clyde Eirikur Hull, dan Sandra Rothenberg (2012). Keempat penelitian ini membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Mengacu pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H1 : *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.**

### *3.6.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR.*

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menilai total harta atau total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung mendapat perhatian yang lebih banyak dibanding perusahaan lainnya. Ukuran perusahaan juga sering dikaitkan dengan beberapa aspek lain dalam operasional perusahaan. Salah satunya adalah pengaruhnya dengan pengungkapan CSR perusahaan.

Seperti yang dipaparkan dalam beberapa penelitian, ukuran perusahaan terbukti mempengaruhi pengungkapan CSR. Agus Purwanto (2011), Dul Muid (2011), Alyssa Natasya Barnas dan Dini Wahjoe Hapsari, dan Siska Priyandani (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Mengacu pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.**

### *3.6.3. Pengaruh Earning per Shares (EPS) terhadap pengungkapan CSR.*

EPS adalah alokasi laba perusahaan untuk setiap saham yang ada di perusahaan. EPS menjadi dasar yang sangat penting dalam menilai sebuah perusahaan, karena EPS memaparkan laba yang dialokasikan langsung ke dalam saham per lembar. Dalam beberapa penelitian, EPS banyak dikaitkan dengan berbagai aspek dalam



kegiatan operasional perusahaan. Salah satu yang telah terbukti adalah pengaruh EPS terhadap pengungkapan CSR.

Seperti yang dipaparkan dalam beberapa penelitian sebagai berikut: Sohanur Rahman (2016), Wafaa Salah dan Mostafa A. Salama (2016) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Mengacu pada beberapa penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H3 : *Earning per Shares* (EPS) berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.**

### **3.7. TEKNIK PENENTUAN POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2015. Sampelnya adalah hanya perusahaan yang menyertakan kegiatan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2015 adalah 143 perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan sesuai dengan laporan tahunan CSR yang disertakan.

## **3.8. METODE ANALISIS**

### **3.8.1. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.1.1. Metode Regresi Data Panel**

Menurut Prof. H. Imam Ghozali dan Dr Dwi Ratmono (2013), analisis regresi mengestimasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil regresi disajikan dalam bentuk koefisien untuk setiap variabel independen. Tujuan penghitungan koefisien regresi adalah : meminimalisir penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada, dan mengoptimalkan korelasi antara nilai dependen prediksi dan aktual (Tabachnick dan Fidell (2007)).

#### **3.8.1.2. Asumsi normalitas residual**

Menurut Prof. H. Imam Ghozali dan Dr Dwi Ratmono (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji Jarque – Bera (JB). Cara uji Jarque – Bera (JB) adalah : hitung nilai Skewness dan Kuortosis untuk residual dengan rumus :

$$JB = n \left( \frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right)$$

Keterangan:

N = besarnya sample

S = Koefisien Skewness

K = Koefisien Kurtosis

Penghitungan terhadap hipotesis :

$H_0$  : residual terdistribusi normal

$H_a$  : residual tidak terdistribusi normal

Kriteria pemilihan model regresi yang diungkap dalam buku Prof. H.

Imam Ghozali dan Dr Dwi Ratmono (2013), adalah sebagai berikut :

1. *Parsimony*: menyarankan agar model penelitian disusun sesederhana mungkin sehingga mampu membentuk model dengan semua variabel kunci dan dengan otomatis *error residual* akan dibiarkan secara terpisah sehingga tidak mempengaruhi hasil penelitian.
2. Dapat diidentifikasi : maksudnya adalah hanya ada satu nilai estimasi
3. *Goodness of fit*: Ukuran  $R^2$  dinyatakan setinggi mungkin
4. Konsistensi teoritis : Untuk menghindari kesalahan tanda operasional (negatif dan positif).
5. Kekuatan prediksi : mengacu pada kekuatan prediksi *outside sample*.

### **3.8.1.3. Uji Multikolinearitas**

Uji ini dilakukan untuk mengukur apakah ditemukan adanya korelasi yang kuat antarvariabel bebas. Korelasi yang dimaksud dilihat dari koefisien korelasi antarvariabel bebas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak boleh lebih dari sepuluh. Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka disimpulkan terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas (Ghozali, 2001).

#### 3.8.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Model yang memenuhi syarat penelitian adalah model yang homokedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka terjadi heterokedastisitas. Jika dalam hal sebaliknya, maka model penelitian memenuhi syarat dalam penelitian.

#### 3.8.1.5. Hipotesis Statistika

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

$H_A$  : ROA berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Ketentuan :

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel 0,05, maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima

$H_0$  : *LogSize* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR

$H_A$  : *LogSize* berpengaruh signifikan terhadap CSR

Ketentuan :

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel 0,05, maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima

Ho: EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.D.

HA : EPS berpengaruh signifikan terhadap CSR.D.

Ketentuan :

Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima